PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

UPAYA PERLINDUNGAN DAN PENDIDIKAN KONSUMEN MELALUI ADVOKASI LABEL PRODUK SUSU

Jenis Kegiatan:
Program Kreativitas Mahasiswa Artikel Ilmiah

Diusulkan oleh:

Siti Nur Bayaniah	I24060693	2006
Tri Sapti Jayanti	124063119	2006
Ninik Nikmatul Hasanah	I24062159	2006
Pola Febriani H.	A34052005	2005

INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2009

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

1. Judul : Upaya Perlindungan dan Pendidikan Konsumen Melalui Advokasi Label Produk Susu
2. Bidang kegiatan : (√) PKM-AI ( ) PKM-GT

3. Ketua Pelaksana Kegiatan
   a. Nama Lengkap : Siti Nur Bayaniah
   b. NIM : I24060693
   c. Jurusan : Ilmu Keluarga dan Konsumen
   d. Institut : Institut Pertanian Bogor
   e. Alamat Rumah dan No. Tel./HP : Jl. Kreteg No. 1 Rt 3 Rw 4 Ciomas Padasuka Bogor 16610; 0251 8639746; 08989520775
   f. Alamat email : bayanzchan@gmail.com

4. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 2 (dua) orang

5. Dosen Pendamping
   a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Ir. Lilik Noor Yuliati, MFSA
   b. NIP : 131 861 465
   c. Alamat Rumah dan No. Tel./HP : Jl. Babakan Sari V No. 10 RT 06/05 Bogor 16151

	Bogor, 7 Maret 2009
Menyetujui, Ketua Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen	Ketua Pelaksana Kegiatan
(Dr. Ir. Hartoyo, MSc.) NIP. 131 669 952	(Siti Nur Bayaniah) NIM. I24060693
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaaan	a.n. Dosen Pendamping
(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, M. S) NIP. 131 473 999	(Dr. Ir. Lilik Noor Yuliati, MFSA) NIP. 131 861 465

UPAYA PERLINDUNGAN DAN PENDIDIKAN KONSUMEN MELALUI ADVOKASI LABEL PRODUK SUSU

Siti Nur Bayaniah, Tri Sapti Jayanti, Ninik Nikmatul Hasanah, Pola Febriani H.
Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen
Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor

ABSTRAK

Susu merupakan bahan pangan yang diketahui oleh masyarakat umum secara luas sebagai sumber gizi. Pada kenyataannya, beberapa waktu lalu beredar berbagai isu adanya indikasi zat yang berbahaya dalam produk susu yang dipasarkan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai hal ini, perlu ditindaklanjuti dengan pemahaman mengenai label susu yang terdapat pada kemasan. Untuk itu, diadakanlah sebuah penyuluhan sebagai bentuk advokasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya para ibu mengenai label produk susu yang dipasarkan. Bentuk penyuluhan adalah dengan pembelajaran singkat dan melibatkan tanya jawab. Hasilnya, para ibu yang telah diberikan penyuluhan paham akan pentingnya mencermati label produk susu. Dengan begitu, penyuluhan yang telah dilaksanakan ini cukup efektif.

Keywords : advokasi, label, susu, isu.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Susu merupakan salah satu sumber zat gizi dengan jumlah kalori yang memadai, dalam satu gelasnya terkandung sekitar 146 kalori atau sama dengan kebutuhan anak berusia 4-6 tahun per harinya. Terlebih lagi, susu memiliki kandungan kalsium sekitar 246 mg per gelasnya yang setara dengan setengah dari kebutuhan anak tersebut.

Fungsi kalsium diantaranya untuk membentuk tulang dan gigi, mencegah hipertensi dan mempertahankan kekebalan tubuh. Asupan kalsium yang kurang dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan osteoporosis atau pengeroposan tulang. Untuk mencegahnya, dapat dilakukan dengan meminum susu atau mengonsumsi produk susu sesuai dengan kebutuhan alami tubuh.

Anjuran untuk meminum susu sebagai pemenuhan kebutuhan kalsium bagi anak berusia 2-8 tahun dan dewasa sekitar dua gelas per hari. Sedangkan untuk anak yang berusia 9-24 tahun, ibu hamil, ibu menyusui serta lansia sekitar tiga gelas per hari. Namun, pada kenyataannya terdapat berbagai kendala untuk mengonsumsi susu ini secara rutin. Diantaranya alasan kesehatan seperti lactose intolerant yang sistem pencernaannya tidak dapat memecah laktosa hingga terjadi diare atau mencret jika mengonsumsi susu. Alasan personal seperti ketidaksukaan terhadap susu baik dari segi rasa atau bau. (Mahmudiono, 2008)

Alasan lainnya, seperti rendahnya daya beli masyarakat Indonesia terhadap susu terlihat dari data perbandingan konsumsi susu Indonesia yang hanya mencapai 0,9 liter per kapita per tahun dengan konsumsi susu Malaysia yang mencapai 25,4 liter per kapita per tahun atau dengan konsumsi Vietnam yang mencapai 10,7 liter per kapita per tahun pada tahun 2007. (Mahmudiono, 2008). Alasan rendahnya konsumsi susu masyarakat Indonesia dapat disebabkan pula oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai susu serta label kemasan yang tercantum pada susu dan produk susu.

Tujuan

Memberikan pengetahuan pada masyarakat mengenai cara membaca label produk susu dan pentingnya mencermati label produk susu yang ada di Indonesia sebelum melakukan pembelian.

BAHAN DAN METODE

Metode dan Alat Bantu Pembelajaran

1. Metode yang digunakan antara lain adalah diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran singkat.
2. Alat bantu yang digunakan antara lain adalah flipchart dan leaflet.

Lama Pembelajaran

110 menit

Waktu, Tempat dan Sasaran

Kegiatan advokasi ini diakukan tanggal 3 Desember 2008. Sasaran kegiatan penyuluhan ini ditujukan pada masyarakat (ibu-ibu rumah tangga) yang berada di daerah Balio, Kabupaten Bogor.

Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pembukaan
   a. Fasilitator mengucapkan salam pembuka.
   b. Sebelum memulai acara penyuluhan, fasilitator melakukan perkenalan kepada para undangan yang hadir (ibu-ibu rumah tangga).
2. Penyampaian tujuan umum dan tujuan khusus
   a. Fasilitator menyampaikan tujuan umum dan tujuan khusus kegiatan penyuluhan mencermati label susu.
   b. Fasilitator memberikan kesempatan kepada ibu bidan yang pada saat itu hadir dalam acara penyuluhan untuk memberikan informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif.
3. Pengisian pre test

a. Sebelum melakukan penyuluhan fasilitator memberikan pre-test kepada audiens yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang produk susu dan pengetahuan umum yang dimiliki audiens.
b. Pemberian pre-test kepada audiens merupakan langkah awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai topik yang akan disampaikan. Dalam hal ini adalah pentingnya pemahaman dan pembacaan label produk susu.
c. Pada saat pengisian pre-test fasilitator mendampingi audiens untuk memantau pemahaman audiens mengenai pertanyaan yang diajukan.

4. Pemaparan materi

Setelah dilakukan pre-test, fasilitor memberikan penjelasan mengenai topik advokasi yaitu pengetahuan mengenai cara membaca label produk susu dan pentingnya mencermati label produk susu yang ada di Indonesia. Pada saat pemaparan materi juga dijelaskan cara memilih produk sebelum melakukan pembelian. Serta alasan pentingnya mencermati label produk susu, yaitu membedakan produk susu yang asli dan palsu. Lalu menjelaskan cara membaca label produk dan menyebutkan bagian-bagian penting pada kemasan produk susu. Selama pemaparan materi berlangsung, fasilitator juga menanyakan audiens yang hadir mengenai frekuensi mengonsumsi susu. Dengan menanyakan hal tersebut, dapat dijadikan salah satu indikator tingkat pengetahuan audiens terhadap produk susu yang dikonsumsi.

- Pada saat fasilitator menyampaikan materi, pre-test yang telah diisi dikoreksi untuk mengetahui pengetahuan audiens mengenai pemahaman label produk susu. Hasilnya dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari audiens.
- Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan flipchart untuk mempermudah fasilitator menyampaikan materi, sementara audiens dibagikan dibagikan leaflet yang dapat dipelajari lebih lanjut di rumah.

5. Diskusi

Diskusi dilakukan setelah fasilitator menyampaikan materi, diskusi dipimpin oleh fasilitator dengan melakukan tanya jawab. Di sesi tanya jawab ini diusahakan audiens untuk dapat menyampaikan ketidaktahuan mereka mengenai label produk susu dan atribut lainnya.

6. Pengisian post test

Memberikan kembali kertas tes kepada audiens sebagai langkah lanjutan untuk mengetahui pemahaman audiens tentang penyampaian materi mengenai label produk susu, kemajuan atau tidaknya yang merupakan indikator keberhasilan dari penyuluhan.

7. Penutupan

- Fasilitator mengucapkan terima kasih atas partisipasi dari kesediaan audiens dalam mengikuti kegiatan penyuluhan
- Sebelum menutup acara, fasilitator melakukan games dengan memberikan pertanyaan seputar label produk susu. Pemenang games yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar akan memperoleh hadiah dari fasilitator.

- Fasilitator melakukan doa penutup yang dilanjutkan dengan berpamitan kepada audiens

PEMBAHASAN

- Pemahaman masyarakat (ibu-ibu di daerah balebak) tentang label produk susu

Label merupakan tanda berupa tulisan, gambar atau bentuk pernyataan lain yang disertakan pada wadah atau pembungkus sebagai keterangan atau penjelasan tentang pangan dan sebagai petunjuk keamanan pangan tersebut.

Adapun label terdiri dari berbagai keterangan. Namun, dalam upaya advokasi label produk susu ini hanya dibahas seputar :

1. Tanggal Kadaluwarsa

   Adalah tanggal yang menunjukkan suatu pangan tersebut masih memenuhi syarat mutu dan keamanan untuk dikonsumsi.
   - Tanggal kadaluwarsa merupakan batas akhir suatu pangan dijamin mutunya sepanjang penyimpanannya mengikuti petunjuk yang diberikan oleh produsen.
   - Biasanya dinyatakan dengan tanggal, bulan dan tahun (untuk pangan yang daya simpannya sampai dengan 3 bulan).
   - Sedangkan pangan yang daya simpannya lebih dari 3 (tiga) bulan, dinyatakan dalam dua bulan dan tahun.
   - Tanggal kadaluwarsa biasanya tercantum pada bagian yang jelas dan mudah terlihat/terbaca, misalnya pada bagian atas kotak, bagian bawah kaleng, pada tutup botol atau pada bagian lain yang sesuai.
   - Pada label ditulis suatu peringatan “Sebaiknya Digunakan Sebelum Tanggal…Bulan…Tahun…”
2. Nilai Gizi
   - Disertai pernyataan bahwa pangan mengandung vitamin, mineral atau gizi lain yang ditambahkan (diperkaya).
   - Jumlah keseluruhan energi, dengan perincian berdasarkan jumlah energi yang berasal dari lemak, protein dan karbohidrat.
   - Jumlah keseluruhan lemak, lemak jenuh, kolesterol, jumlah keseluruhan karbohidrat, serat, gula, protein, vitamin dan mineral.
3. Tulisan atau Petunjuk Khusus

Untuk pangan olahan yang diperuntukkan bagi bayi, anak berumur dibawah lima tahun, ibu yang sedang hamil atau menyusui, orang yang menjalani diet khusus, orang lanjut usia, dan orang yang berpenyakit tertentu, wajib memuat keterangan tentang peruntukkan, cara penggunaan atau keterangan lain yang perlu diketahui, termasuk mengenai dampak pangan tersebut terhadap kesehatan manusia.

Saat advokasi berlangsung, kami menambahkan berbagai logo yang biasanya terdapat di label kemasan produk susu di Indonesia seperti logo halal yang berasal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) serta lambang daur ulang pada plastik kemasan ataupun kardus yang digunakan produsen.

4. Komposisi yang Terdapat dalam Label
    - Daftar lengkap Ingredian/bahan-bahan penyusun pangan termasuk bahan tambahan pangan yang dengan urutan menurun mulai dari bagian yang terbanyak, kecuali vitamin dan mineral.
    - Untuk Bahan Tambahan Pangan tercantum nama golongannya, misalnya antioksidan, anti kempal, pengatur keasaman, pemanis buatan dll. (Anonim, 2008)

Selain itu, kami mengadvokasi para ibu dengan lambang-lambang daur ulang pada plastik yang telah kami pelajari saat kuliah. Hal tersebut cukup menarik perhatian para ibu yang mendapatkan advokasi karena berkaitan dengan kehidupan keseharian mereka yang tak lepas dari plastik sebagai wadah yang praktis digunakan.

Susu didefinisikan sebagai produk hasil kelenjar susu (mammary gland) atau sekresi dari kelenjar susu binatang menyusui. Sebagian besar susu yang diproduksi adalah susu yang berasal dari sapi, baik yang dikonsumsi dalam bentuk segar maupun digunakan sebagai bahan baku dalam memproduksi berbagai jenis susu olahan (Rahman et al. 1992). Sehingga, label pada produk susu adalah bentuk pernyataan yang disertakan pada wadah atau pembungkus sebagai keterangan atau penjelasan tentang produk susu dan sebagai petunjuk keamanan produk susu tersebut.

Pada saat penyuluhan dilakukan diketahui bahwa pada dasarnya para ibu di daerah Balebak memahami arti dari label, namun terbatas hanya mengenai berbagai macam simbol, kandungan gizi dan manfaatnya kurang dipahami oleh audiens (para ibu di daerah Balebak).

- Peran ibu sebagai pengambil keputusan dalam membeli produk susu

Hampir seluruh pengambilan keputusan pembelian produk susu untuk anak adalah istri. Menurut Sadi (1995) diacu dalam Sulistyaningsih (1997), ibu merupakan pemegang peranan utama dalam proses pengamblan keputusan rumah tangga, termasuk dalam pembelian kebutuhan primer. Sekitar 80% keputusan pembelian produk susu untuk anak oleh istri saja. (Sekaring, 2005).

Loudon dan Della Bitta (2002), semkin tinggi tingkat pendidikan, terdapat adanya kecenderungan untuk lebih memperhatikan kualitas dari produk yang akan dibelinya. Dalam hal ini, para ibu menilai bahwa kualitas produk dari susu yang berlabel lebih baik daripada kualitas susu yang tidak berlabel.

Informasi mempengaruhi perilaku pembelian seorang konsumen melalui sikap dan kepercayaannya tentang suatu produk. Loudon dan Della Bita (2002) menyatakan, informasi akan mempegaruhi persepsi dan kepercayaan konsumen tentang suatu produk, selanjutnya persepsi dan kepercayaan tersebut akan berinteraksi untuk membentuk sikap.

Dengan adanya advokasi mengenai produk susu, maka dapat meningkatkan pengetahuan para ibu yang akhirnya dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan pembelian produk susu.

- Pengetahuan tentang pembacaan label produk susu

Membaca label akan membantu masyarakat dalam memilih makanan dan minuman sehat. Langkah menuju pola hidup sehat dapat dimulai dengan melihat komposisi, informasi gizi, waktu kadaluarsa dan identifikasi asal produk yang tertera pada kemasan.Dengan adanya penyuluhan yang dilakukan di daerah Balebak ini diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pembacaan label produk. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar dari ibu-ibu di daerah Balebak (kurang lebih 52%) dalam memilih produk susu masih dipengaruhi oleh harga dan merek, sedangkan 13% sudah memperhatikan kandungan gizinya. Sisanya sebanyak 35% memperhatikan tanggal kadaluarsanya. Dalam penyuluhan yang dilakukan, fasilitator juga memberikan pengetahuan tentang arti simbol-simbol yang terdapat pada kemasan. Dalam penjelasan ini para ibu yang hadir sangat antusias karena ternyata mereka tidak pernah mendengar bahkan tidak mengerti adanya simbol-simbol tersebut sehingga dengan diberikannya informasi tersebut mereka menjadi mengerti arti dari simbol-simbol yang ada.

Menurut Harper, Deaton dan Driskel (1986), terdapat kecenderungan pengaruh pengetahuan gizi ibu terhadap tingkat konsumsi pangan anak dan keluarga akan semakin baik. Tingkat pengetahuan gizi ibu yang baik akan mempermudah pelaksanaan tanggung jawab seorang ibu yaitu berupa pemilihan jenis pangan (dalam hal ini produk susu) yang mengandung zat gizi yang baik untuk keluarganya.

Dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada ibu-ibu Desa Balebak, hasil post-test memperlihatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu mengenai label produk susu.

KESIMPULAN

Adanya gerakan pendidikan dan perilaku konsumen melalui advokasi mengenai label produk susu ini dapat dikatakan efektif untuk memberikan pemahaman kepada para ibu mengenai pentingnya mencermati label produk susu. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang cukup signifikan pada hasil kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2008. Perhatikan Label Yang Terdapat Pada Kemasan. [29 Maret 2009]

Loudon DL, Della Bitta AJ. 2002. Consummer Behavior: Concepts and APPLICATION (FOUTH ED.). New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company.

Mahmudiono, Trias. 2008. Hari Susu Sedunia. http://trias.blog.unair.ac.id/2008/06/03/hari-susu-sedunia-1-juni/ [29 Maret 2009]

Rahmat A Fardiaz S, Rahaju WP, Suliantri, Nurwitri CC. 1992. Teknologi Fermentasi Susu. Bogor: Pusat Antar Universitas [PAU] Pangan dan Gizi, Institut Pertanian Bogor.

Sekaring, Tias. 2005. Hubungan Faktor Individu dan Lingkungan dengan Perilaku Pembelian Produk Susu untuk Anak Usia Balita. Skripsi Sarjana. IPB. Bogor.

Sulistyaningsih. 1997. Sikap, Peferensi dan Loyalitas Konsumen terhadap Susu Formula (Studi Kasus di Kelurahan Tegal Gndil, Kecamatan Bogor Utara, Kotamadya Bogor, propinsi Jawa Barat) [skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Allah yang telah memberikan kami segala hal dan kekuatan untuk mengemban amanah dan menyelesaikan tugas pendidikan dan perlindungan konsumen. Rasulullah sebagai suri tauladan yang tak akan pernah habis sebagai inspirator kami.

Kepada Ibu Lilik Noor Yuliati dan Ibu Irni Johan selaku pengasuh mata kuliah Pendidikan dan Perilaku Konsumen. Eka Wulida Latifah sebagai pendamping saat turun lapang. Ibu RW yang telah memberikan kami kesempatan untuk memberikan penyuluhan. Para ibu yang mengikuti penyuluhan. Dwi Rahmah S., dan Kimursih, yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini.